

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum, Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa menuntut pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang saling berkaitan dan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal tersebut diperlukan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan. Bahwa dalam Kemendikbud (2015) dijelaskan bahwa

Kurikulum bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang “*outcome-based curriculum*”. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada penerapan kompetensi dari SKL.

Untuk mewujudkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia ditetapkan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Bahasa Indonesia tidak dipandang sekedar mengerjakan pengetahuan berbahasa tetapi sebagai alat

mengaktualisasikan diri untuk menjawab fenomena yang terjadi di tataran masyarakat. Selain mengakses pengetahuan bahasa melalui teks, peserta didik dituntut untuk memproduksi teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X. Dalam hal ini Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan yang disajikan melalui berbagai jenis teks yang bersifat fungsional. Jenis-jenis teks yang dipelajari terdiri dari berbagai macam, antara lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negosiasi, debat, cerita ulang, teks puisi, dan resensi buku.

Berkenaan dengan jenis-jenis teks tersebut terdapat teks yang termasuk materi sastra, yaitu puisi. Puisi diartikan juga sebagai sebuah seni tertulis. Dalam bentuk seni ini, seorang penyair menggunakan bahasa untuk menambah kualitas estetis pada semantis. Sebagaimana dijelaskan Setiyaningsih (2018:3) “Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi padu dan pemilihan kata-kata kias.”

Untuk mengajarkan puisi tersebut, diperlukan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan ialah sumber belajar yang baik, sebagaimana dikemukakan Prastowo (2018:17) “Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.” Berdasarkan penjelasan prastowo, dapat kita telaah

bahwasannya bahan ajar khususnya bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran sastra harus inovatif.

Dalam menentukan bahan ajar puisi, Guru di sekolah masih mengalami banyak masalah. Bahan ajar khususnya bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran sastra harus inovatif. Pendidik harus memiliki kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar konvensional tersebut dengan mencari bahan ajar lain yang dapat diperoleh dari buku lain atau membuat alternatif bahan ajar. Untuk memperkuat penjelasan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Ami salah seorang Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 9 Tasikmalaya. Di antaranya beliau mengungkapkan bahwasanya untuk mencapai pembelajaran bahasa sastra yang maksimal alangkah lebih baik seorang pendidik memiliki sumber belajar lain selain buku paket yang diedarkan di sekolah. Seperti buku kumpulan puisi, atau materi puisi dari para ahli sebagai landasan teori untuk lebih mendalami materi puisi tersebut, atau lebih baik lagi jika pendidik membuat alternatif bahan ajar yang menarik hal itu tentunya akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan pembelajaran pun akan berjalan lebih maksimal.

Puisi yang penulis analisis untuk dijadikan alternatif bahan ajar adalah buku kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Buku ini banyak mengandung pesan dan amanat yang kuat dan bersifat positif, sehingga mampu mengajarkan tentang kehidupan manusia dan mampu mendorong dalam menentukan sikap kebaikan dan keburukan. Selain itu, buku kumpulan puisi ini pun ditulis oleh seorang penyair yang dapat diuji keabsahannya karena seorang Sapardi Djoko

Damono merupakan penyair yang sudah cukup banyak membuat karya puisi dan sesuai dengan kriteria penulisan puisi.

Dapat disimpulkan dari pertimbangan tersebut, bahwa kumpulan *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono ini teruji keabsahannya sebagai karya puisi yang sesuai dengan kriteria penulisan puisi dan dapat dijadikan bahan alternatif bagi peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA.

Penelitian yang penulis gunakan atas dasar fenomena tersebut adalah metode penelitian deskriptif analitis. Heryadi (2018:42) mengungkapkan, “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan.”

Penelitian yang sudah penulis lakukan akan diterapkan dengan cara penyusunan bahan ajar puisi yang berbentuk LKPD sebagai alternatif bahan ajar lain selain buku paket yang ada di sekolah untuk memperdalam materi agar pembelajaran SMA kelas X menjadi maksimal dan penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Pembangun Puisi Dalam Buku Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pada Peserta Didik Kelas X SMA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut yang penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung dalam Buku Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan Pendekatan Struktural?
2. Dapatkah unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat dalam Buku Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dijadikan bahan ajar di kelas X SMA?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Bahan Ajar Teks Puisi

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis atau segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Bahan ajar dalam penelitian ini bahan ajar yang digunakan adalah teks puisi dari buku kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022-2023

2. Unsur – Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun dari luar. Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait agar dapat membedakan puisi dan yang bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat atau yang nampak. Struktur fisik puisi diantaranya, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, rima/irama, dan tipografi
2. Struktur batin puisi merupakan wacana teks puisi yang mengandung makna atau arti yang dapat kita rasakan dengan menghayati unsur-unsur puisi. Struktur batin puisi diantaranya, tema, feeling/rasa, nada/suasana, dan amanat

3. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengkaji puisi kedalam unsur-unsur dan fungsinya dan penguraiannya bahwa tiap-tiap unsur itu mempunyai makna hanya dalam kaitannya dengan unsur lainnya. Hal ini bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur puisi yang secara bersama membangun sebuah keutuhan.

D. Batasan Masalah Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini hanya menganalisis struktur fisik puisi yang dikaji berdasarkan Kompetensi dasar 3.17 pada kurikulum 2013 revisi untuk kelas X dalam 5 puisi dari Antologi “Perahu Kertas” karya Sapardi Djoko Damono yang berjumlah 83 puisi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dalam Buku Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan Pendekatan Struktural.
- 2) Dapat atau tidaknya unsur-unsur pembangun puisi dalam Buku Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono dijadikan bahan ajar bagi peserta didik kelas X SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori puisi yang sudah ada dengan puisi yang beredar untuk dijadikan bahan ajar serta menambah pengetahuan para peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi sastra, terutama mengenai unsur pembangun teks puisi.

- 2) Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan referensi alternatif materi puisi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di kelas X SMA. Hal ini merupakan sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

B. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar pembelajaran puisi.

C. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi puisi

D. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.